

**MAKNA REFERENSIAL PADA KRITIKAN DI SITUS *NGOMIKMAKSA*
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TIVANY INGGAR PRIATMIE

A310120083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JUNI, 2016

PERSETUJUAN

**MAKNA REFERENSIAL PADA KRITIKAN DI SITUS *NGOMIKMAKSA*
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

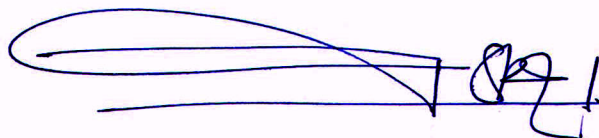
Diajukan Oleh:

TIVANY INGGAR PRIATMIE

A310120083

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 22 Juni 2016



Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK. 472

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA REFERENSIAL PADA KRITIKAN DI SITUS *NGOMIKMAKSA* DAN
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

TIVANY INGGAR PRIATMIE

A310120083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Sabtu, (25 Juni 2016)

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Djoko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Tivany Inggar Priatmie

Nim : A310120083

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

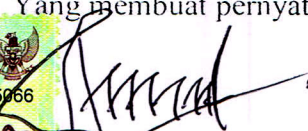
Judul Artikel Publikasi : Makna Referensial pada Kritikan di Situs *Ngomikmaks* dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain., kecuali yang secara tertulis diacu atau dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,




Tivany Inggar Priatmie

A310120083

MAKNA REFERENSIAL PADA KRITIKAN DI SITUS *NGOMIKMAKSA* DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan makna referensial pada situs *Ngomikmaksa*. (2) Mengetahui deskripsi gambar kritik pada situs *Ngomikmaksa*. (3) Mengetahui relevansi makna referensial dan gambar kritik sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode padan intralingual subjenis referensial dengan teknik lanjutan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yang kedua analisis data padan ekstralingual dengan teknik lanjutan menyamakan hubung banding sesuatu (HBPS), dan yang ketiga menggunakan teknik analisis perbandingan tetap. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga simpulan: berdasarkan hasil penelitian mengenai makna referensial dalam kritikan di situs *Ngomikmaksa* terdapat beberapa wujud acuan, yaitu *iconic sinsign*, ikon argumentasi, *iconic legsign*, *rhetic indexical sinsign*, *rhetic indexical legsign*, *dicent indexial legsign*, *rhetic symbol*, *dicent symbol*, dan *simbol tanda baca*. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa acuan atau tanda yang paling banyak digunakan dalam adalah *iconic sinsign*. Makna keseluruhan dari seluruh data yang telah terkumpul adalah wujud representasi dari kejadian-kejadian faktual di Indonesia yang mengalami ketimpangan, dan ketidakadilan. Berkaitan dengan hubungan dalam pembelajaran kritikan (teks anekdot) dalam Bahasa Indonesia pemakaian bahasa yang santun saat memberikan sebuah kritikan. Gambar kritik yang telah diberikan pada situs *Ngomikmaksa* mendorong siswa memahami etika dalam memberikan kritikan seperti, menggunakan alasan yang logis, bahasa harus santun, dan terdapat sebuah solusi.

Kata Kunci: makna referensial, kritikan, bahan ajar.

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) describe the referential meaning *Ngomikmaksa* sites. (2) determine the image description *Ngomikmaksa* criticism on the site. (3) know the relevance of referential meaning and drawing criticism as teaching materials Indonesian language learning in high school. Collecting data using techniques of documentation and technical notes. The method used to analyze data is unified method intralingual subtype referential with advanced engineering techniques Pilah Element Qualifier (PUP), the second match ekstralingual data analysis with advanced technique appeal something equalizing circuit (HBPS), and the third using constant comparison analysis techniques. According to the research, there are three conclusions: based on the results of research on referential meaning in his criticism on the site *Ngomikmaksa* there is some form of reference, namely the *iconic sinsign*, icon argument, *iconic legsign*, *rhetic indexical sinsign*, *rhetic indexical legsign*,

dicent indexial legsign, rhematic symbol, dicent symbol , and punctuation symbols. From the analysis, it is known that the reference or the sign of the most widely used is the iconic sinsign. The overall meaning of all the data that has been collected is a form of representation of factual events in Indonesia are experiencing inequality, and injustice. Relations in learning criticism (text anecdotes) in the Indonesian language usage was polite when giving a criticism. Pictures of criticism that has been given on the site Ngomikmaksa encourage Shiva understand ethics in providing such criticism, using a logical reason, the language must be polite, and give of a solution.

Keywords: referential meaning, criticism, teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang tidak bisa dihindarkan oleh setiap manusia. Saat berkomunikasi ada hal yang terpenting yaitu media. Melalui media semua informasi bisa sampai kepada masyarakat. Masyarakat di zaman modern ini mengenal media, baik itu media cetak, tulis, atau pun elektronik.

Saat berkomunikasi secara tidak langsung akan terjadi proses interaksi antara penutur dengan mitra tuturnya. Ini bisa terjadi pada informasi lisan atau pun non lisan. Informasi non lisan bisa terjadi pada sebuah wacana. Proses interaksi dalam sebuah wacana terjadi pada jurnalis (penulis berita) dengan pembacanya. Hal tersebut dikarenakan informasi yang disampaikan oleh penulis berita adalah hasil gagasan-gagasannya dan mengandung makna tersendiri. Selain media berfungsi untuk menyampaikan informasi media bisa dijadikan sebagai sarana hiburan. Fungsi media sebagai hiburan bisa dilihat banyak karya yang diciptakan oleh orang-orang melalui karikatur, komik, atau pun animasi. Komik secara umum adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku, yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu (Sobur, 2013: 137). Adapun gambar lelucon yang membawa pesan kritik sosial sebagaimana kita lihat di setiap ruang opini surat kabar disebut dengan karikatur (Sobur, 2013: 138).

Seiring dengan perkembangan zaman, media tersebut dijadikan wadah sebagai bahan untuk menyampaikan kritikan. Kini orang menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan aspirasinya. Tidak hanya melakukan demonstrasi di jalan dan membuat tulisan-tulisan, akan tetapi orang banyak menggunakan media berupa media bergambar. Berkembangnya zaman sekarang media bergambar tidak hanya

menyampaikan aspirasinya. Tidak hanya melakukan demonstrasi di jalan dan membuat tulisan-tulisan, akan tetapi orang banyak menggunakan media berupa media bergambar. Berkembangnya zaman sekarang media bergambar tidak hanya digunakan sebagai hiburan bagi anak-anak, tetapi bertambah fungsinya untuk beropini dengan situasi yang mereka hadapi. Melalui media tersebut, karikatur menggunakan kreativitas dengan menambahkan gambar-gambar yang mendukung dengan apa yang coba diutarakan. Walaupun menggunakan kata-kata yang minim, karikatur mencoba menggunakan kata-kata yang padat, tidak berbelit-belit dan jelas bagi pembacanya.

Opini yang tertuang dalam kritikan mengenai berbagai masalah seperti: sosial, politik, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Dalam memaknai sebuah media bergambar tidak hanya melihat apa yang terdapat pada gambar tersebut. Media bergambar tersebut dibuat bisa dihubungkan dengan kondisi atau pun situasi yang sedang diperbincangkan pada masyarakat di suatu wilayah.

Banyak media bergambar yang digunakan sebagai ruang beropini antara lain seperti kartun, karikatur, komik, dan anekdot. Melalui pendapat para penulis menyampaikan pesan dengan cara tersirat maupun tersurat kepada pembacanya. Kajian wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bukan bahasa (nonverbal) (Mulyana, 2006: 1). Pembaca yang baik harus bisa menghubungkan kritikan tersebut dengan yang dimaksudkan oleh kritikus dengan situasi yang ada. Setiap makna pula pastilah mempunyai acuan agar dapat dimengerti.

Wacana humor biasanya terbentuk oleh sebuah kata yang tidak semestinya. Unsur bahasa yang digunakan tidak menggunakan kaidah kebakuan. Inilah yang membuat seseorang tidak jenuh membacanya karena menimbulkan hal yang menarik. Banyak wacana humor menimbulkan gelak tawa bagi pembacanya.

Kritikan dapat dilihat melalui media cetak atau media elektronik. Kurikulum 2013 mengajarkan siswa dalam memberikan kritikan. Ini tertuang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks anekdot. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan seorang siswa untuk memberikan kritikan yang baik dan santun.

Seorang yang berpendidikan harus bisa berbahasa yang baik dan santun. Bahkan dalam memberikan kritikan sekalipun.

Penelitian ini memilih situs *Ngomikmaks* untuk dijadikan sebagai sumber penelitian. Situs tersebut memuat berbagai permasalahan yang kompleks. Hal lain yang melatarbelakangi peneliti adalah topik yang dipilih pada situs tersebut lebih kekinian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada tiga rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana makna referensial pada situs *Ngomikmaks*? bagaimana deskripsi gambar kritik pada situs *Ngomikmaks*? dan bagaimana relevansi makna referensial dan gambar kritik sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai: mendeskripsikan makna referensial pada situs *Ngomikmaks*, mengetahui deskripsi gambar kritik pada situs *Ngomikmaks*, mengetahui relevansi makna referensial dan gambar kritik sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan makna referensial atau ilmu tentang makna dalam sebuah kritikan. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam memahami sebuah makna. Bagi seorang pendidik penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengenai teks anekdot serta etika dalam membuat sebuah kritikan.

Makna referensial berkaitan dengan pemakaian suatu wacana. Makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau referen (acuan) (Djajasudarma: 2012, 11). Secara tradisional, referensi adalah hubungan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, sesuatu lainnya) yang dirujuknya (Mulyana: 2005, 15).

Semantik berhubungan dengan tanda-tanda (susunan tanda-tanda); sedangkan pragmatik berhubungan dengan asal-usul, pemakaian, dan akibat pemakaian tanda-tanda di dalam tingkah laku berbahasa (Djajasudarma, 2012: 35-37). Peirce dalam Alex Sobur (2013: 42-43) mengklasifikasi tanda sebagai berikut: *iconic sign*,

iconic legsign, rhematic indexical sinsign, rhematic indexical legsign, dicent indexical legsign, rhematic symbol, dicent symbol.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan makna referensial di situs *Ngomikmaksa*. Data pada penelitian ini adalah kata, kalimat dan gambar pada situs *Ngomikmaksa*. Sumber data situs *Ngomikmaksa* dan surat kabar online. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan catat. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2009: 222). Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai isinya dengan tujuan pengkajian. Dilanjutkan dengan pengumpulan surat kabar *online* untuk memenuhi derajat keakuratan data. Teknik pengumpulan data ini dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan pencatatan ke dalam bentuk tulisan terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti kemudian diklasifikasikan.

Teknik analisis data menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Metode padan intralingual kemudian dilanjutkan oleh teknik PUP. Metode padan yang digunakan pada penelitian ini yakni bagian sub jenis kesatu, yaitu dengan alat penentu referen (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2005:118). Teknik ini digunakan untuk menentukan makna referensial. Metode padan dilanjutkan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan menggunakan alat berupa daya pilah referensial. Daya pilah ini sesuai dengan jenis-jenis acuan yaitu ikon, simbol dan indeks.

Teknik analisis data yang kedua adalah metode padan ekstralingual, pada teknik ini akan menghubungkan banding masalah bahasa yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2005:120). Teknik analisis kedua menggunakan teknik lanjutan dari pada ekstralingual yaitu teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Penggunaan teknik ini adalah dengan menghubungkan bandingkan hal-hal

yang menyangkut mengenai kejadian yang berlangsung dimasyarakat melalui surat kabar online.

Ketiga menggunakan teknik analisis metode perbandingan tetap yaitu membandingkan satu datum (informasi) dengan datum yang lain, dan kemudian membandingkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Metode analisis data ini mengidentifikasi adanya etika mengkritik yang baik sehingga mempunyai keterkaitan dengan SK dan KD. Metode ini juga menganalisis bagaimana konsep tersebut terhadap pembelajaran teks anekdot. Sehingga diketahui penggunaan bahasa yang santun walaupun saat mengkritik suatu peristiwa.

Teknik yang digunakan untuk proses keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori, yaitu data yang terkumpul dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori sebagai perbandingan. Pengumpulan dan pengujian data yang berupa makna referensial pada sebuah kritikan yang telah diperoleh dan dianalisis dibandingkan dengan beberapa teori tentang makna referensial yang digunakan oleh peneliti.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Makna Referensial Kritikan di Situs *Ngomikmaksa*

Wujud referensial yang digunakan dalam situs *Ngomikmaksa* yaitu ikon, indeks, dan simbol. Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna referensial dalam kritikan di situs *Ngomikmaksa* terdapat beberapa wujud acuan, yaitu *iconic sinsign* ditemukan 22 data, ikon argumentasi ditemukan 7 data, *iconic legsign* ditemukan 1 data, *rhetic indexical sinsign* ditemukan 19 data, *rhetic indexical legsign* ditemukan 8 data, *dicent indexial legsign* ditemukan 5 data, *rhetic symbol* ditemukan 10 data, *dicent symbol* ditemukan 12 data, dan *simbol tanda baca* ditemukan 2 data. Berdasarkan jumlah data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa wujud referensial yang paling banyak digunakan adalah *iconic sinsign*. Ikon tersebut digunakan untuk menggambarkan atau menyamakan sesuatu yang diacunya.

Contoh pemakaian tanda di Situs *Ngomikmaksa*

1. *Waaa!!!* (Ikon Deskripsi)

2. Orang yang sedang memakan hamburger menunjukkan rakyat biasa. (Ikon Deskripsi)
3. Wanita berpakaian kantor sebagai pelanggan ojek. (Ikon Deskripsi)
4. Pria memegang payung sebagai penawar ojek payung. (Ikon Deskripsi)
5. Tokoh gubernur Jakarta yaitu AHOK (*Icon Sinsign*)
6. Pria kemeja biru adalah menteri pendidikan Anies Baswaden(*Icon Sinsign*)
7. Pria berseragam coklat sebagai guru honorer. (*Icon Sinsign*)
8. Tokoh dengan jas hitam merupakan gambaran dari Jokowi. (*Icon Sinsign*)
9. Wanita berbaju merah, tahi lalat di bawah bibir serta memakai kacamata merupakan tokoh Megawati Sukarno Putri. (*Icon Sinsign*)
10. Lelaki yang kurus dengan rambut cepak, mata sipit adalah Joko Widodo. (*Icon Sinsign*)
11. *Omong doang lu!!!*. (*Rhematic Indexical Legsign*)
12. *Saya akan terjun dari sini!* (*Rhematic Indexical Legsign*)
13. *Gue bantai lo dan keluarga lo!*. (*Rhematic Indexical Legsign*)
14. *Koh!!!* (*Rhematic Indexical Sinsign*)
15. Pria dengan gigi terlihat, jari menunjuk dan garis mulut terlihat jelas menandakan kekesalan. (*Rhematic Indexical Sinsign*)
16. *Boikot produk Israel*. (*Rhematic Indexical Sinsign*)
17. Orang membawa payung menandakan sedang turun hujan dengan deras. (*Rhematic Indexical Sinsign*)
18. Background warna merah dan W menandakan salah satu produk makanan cepat saji di Indonesia. (*Dicent Legsign*)
19. *Aku bisa melakukannya sendiri buk! Ibu jangan nyuruh-nyuruh aku lagi, aku udah dewasa!* (*Dicent Legsign*)
20. *Kakak udah order ojek payung dari app*. (*Dicent Legsign*)
21. Tugu monas (menandakan tempat yang tinggi). (Simbol Deskripsi)
22. Kartu biru menandakan KTP. (*Rhematic Symbol*)
23. Baju merah menandakan partai yang dinaungi tokoh tersebut yaitu PDI P. (*Rhematic Symbol*)
24. *Makan banteng*. (*Rhematic Symbol*)

25. Seragam coklat menandakan anggota PNS atau guru. (*Dicent Symbol*)
26. W dapat juga dibaca M yaitu kepanjangan dari MC Donald. (*Dicent Symbol*)
27. Gambar payung di smartphone menandakan situs ojek yang dilakukan secara online. (*Dicent Symbol*)

Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa acuan atau tanda yang paling banyak digunakan dalam adalah *iconic sinsign*. Penggunaan tanda dapat dipaparkan lebih jelas pada gambar yang terdapat pada karikatur-karikatur di bawah ini:



Edisi 29 Maret 2016

- Ikon** : WAAAAA! merupakan deskripsi dari sebuah kata untuk mengungkapkan sebuah makna. Kata “waaa” menunjukkan keterkejutan karena sesuatu hal. Dalam peristiwa pada gambar yaitu terjun dari tempat yang tinggi.
- Indeks** : *Omong doang lu!!!*. Kata *lu* berarti orang yang bermulut besar dalam wacana tersebut.
Saya akan terjun dari sini!. Objek yang terdapat pada kata *dari sini!* mengacu pada Tugu Monas.
- Simbol** : Tugu monas (menandakan tempat yang tinggi). Gambar yang ada menunjukkan bangunan yang tinggi menjulang dengan emas di atasnya. Tentu dengan adanya gambar dengan benda yang dilihat yang mempunyai nama Tugu Monas karena hasil asosiasi masyarakat. Artinya suatu tempat di ibukota sebagai pusat pemerintahan.



Edisi 16 Maret 2016

Ikon : Tokoh gubernur DKI Jakarta yaitu Ahok (Basuki Cahya Purnama).

Indeks : *Koh*. Mengacu pada tanda atau acuannya mengandung pengalaman secara langsung yang disebabkan oleh sesuatu hal. Dalam kata-kata “KOH” berarti merupakan panggilan untuk orang yang berdarah Tionghoa seperti yang ditunjukkan untuk Ahok.

Simbol : Kartu biru menandakan KTP tanda yang menghubungkan objek dan penafsiran bersifat umum. Tanda tersebut adalah KTP sebagai objek yang menjadi sorotan pada wacana tersebut.



Edisi 15 Maret 2016

Ikon : Pria kemeja biru adalah menteri pendidikan Anies Baswaden
Pria berseragam coklat sebagai guru honorer.

Indeks : Pria dengan gigi terlihat, jari menunjuk dan garis mulut terlihat jelas menandakan kekesalan. Merujuk pada tanda atau acuannya mengandung pengalaman secara langsung yang disebabkan oleh sesuatu hal yaitu ekspresi kekesalan.

Gue bantai lo dan keluarga lo!. Mengacu pada objeknya yaitu kata *gue* ditujukan untuk pegawai honorer dan *lo* untuk menteri pendidikan Anies Baswaden yang sedang diikat oleh seseorang.

Simbol : Seragam coklat menandakan anggota PNS atau guru



Edisi 10 Maret 2016

Ikon : Tokoh dengan jas hitam merupakan gambaran dari Presiden Jokowi
Orang yang sedang memakan hamburger menunjukkan gambaran dari rakyat biasa.

Indeks : Background warna merah dan W menandakan salah satu produk makanan cepat saji di Indonesia.

Boikot produk Israel (produk israel seperti senjata, makanan, dan minuman). Amerika adalah negara yang bersekutu dengan Israel. Dikhawatirkan akan menyumbangkan pendapatan tersebut untuk Isreal, yang notabennya selalu membuat kekacauan dunia.

Simbol : W dapat juga dibaca M yaitu kepanjangan dari MC Donald.



Edisi 20 Oktober 2015

Ikon : Wanita berbaju merah, tahi lalat di bawah bibir serta memakai

kacamata merupakan tokoh Megawati Sukarno Putri

Lelaki yang kurus dengan rambut cepak, mata sipit adalah Joko Widodo

Indeks : *Aku bisa melakukannya sendiri buk! Ibu jangan nyuruh-nyuruh aku lagi, aku udah dewasa!*. Aku yang dimaksudkan adalah presiden kita Joko Widodo, yang selalu dikaitkan menjadi pesuruh partai. Pada kata *aku udah dewasa* mempunyai makna kalau ia adalah seorang presiden, yaitu orang nomor satu di Indonesia. Jadi segala tindakannya bukan dari partai.

Simbol : Baju merah menandakan partai yang dinaungi tokoh tersebut yaitu PDI P

Makan banteng menunjukkan partai PDI P karena partai tersebut mempunyai logo kepala banteng.



Edisi 23 Maret 2016

Ikon : Wanita berpakaian kantor sebagai pelanggan ojek

Pria memegang payung sebagai penawar ojek payung

Indeks : Orang membawa payung menandakan sedang turun hujan dengan deras

Kakak udah order ojek payung dari app. Mengartikan sebuah kecemburuan dari ojek langsung dan ojek online yang terheboh akhir-akhir ini. Penumpang lebih percaya dengan ojek online karena keamanannya dibandingkan dengan ojek langsung.

Simbol : Gambar payung di smartpone menandakan situs ojek yang

dilakukan secara online.

3.2 Deskripsi Gambar Kritik di Situs *Ngomikmaks*

Pemaknaan kritikan terhadap data yang telah dianalisis kemudian dihubungkan dengan surat kabar online. Kegiatan menghubungkan ini dilakukan untuk mengetahui derajat kebenaran dan ketepatan penafsiran makna yang telah dianalisis oleh peneliti dengan situasi masyarakat.

G1 makna yang terdapat pada kritikan tersebut adalah seseorang yang mempunyai sifat besar mulutnya. Artinya mereka selalu berkoar-koar menentang peraturan yang mereka tidak sukai. Mereka melakukan sesuatu yang diluar akal, akan tetapi itu semua hanyalah bualan belaka. Pembuktian lain dapat dilihat dari koran *online* pada *Tempo* bahwa kritikan tersebut mengungkapkan keberatan terhadap kenaikan pembayaran BPJS.

TEMPO.CO, Jakarta- Kepala Humas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Irfan Humaidi mengatakan iuran peserta mandiri atau pekerja bukan penerima upah (PBPU) mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut berlaku per 1 April 2016.
"Iuran peserta mandiri BPJS Kesehatan mengalami perubahan sebagaimana tertuang dalam peraturan presiden yang baru diterbitkan. Masyarakat diharapkan dapat membacanya," katanya saat dihubungi. *Tempo*, Sabtu, 12 Maret 2016.
Dengan terbitnya perpres itu, besaran iuran kelas I yang semula Rp 59.500 menjadi Rp 80 ribu. Iuran kelas II yang semula Rp 42.500 naik menjadi Rp 51 ribu. Sedangkan iuran kelas III yang semula Rp 25.500 menjadi Rp 30 ribu.

G2 mengungkapkan makna yaitu gubernur Jakarta yang sedang mengumpulkan KTP dari warganya demi menunjukkan kepuasan terhadap hasil kerjanya selama ini. Ini dilakukan karena banyak yang menentang akan peraturan-peraturan yang dibuatnya yang dinilai merugikan pejabat yang tidak bekerja serius. Bukti pendukung bahwa kritikan tersebut mengenai bela Ahok terdapat pada surat kabar *online Detik.com* sebagai berikut.

Jakarta - KTP dukungan untuk pasangan bakal cagub-cawagub DKI Ahok-Heru terkumpul dengan cepat. Relawan Teman Ahok menggelar syukuran karena sudah berhasil mengumpulkan 532 ribu KTP, jumlah minimal untuk mendaftar Pilgub DKI 2017 lewat jalur independen.
"Tanggal 11 Maret kami mulai efektif melakukan pengumpulan ulang dukungan formulir baru, dan sekarang tepat 1 bulan sudah terkumpul 533.420 fotokopi KTP dan formulir dukungan," ujar Juru Bicara Teman Ahok Amalia Ayuningtyas di sekretariat Teman Ahok Graha Pejaten, Jl Pejaten Raya, Jakarta Selatan, Senin (11/4/2016).
Sumber: Detik.com

G3 menggambarkan saat seorang menteri ingin mengangkat PNS perlu memperhatikan prosedur yang baik dan terencana. menggambarkan sebagai seorang menteri saat mengangkat PNS terencana dan mempunyai prosedur yang baik. Bukti lain menunjukkan tidak diimbangi oleh seorang guru honorer yang menginginkan untuk diangkat PNS dengan mudah. Bukti yang menyatakan dengan realita bahwa kritikan tersebut mengenai guru honorer yang tidak diperhatikan terdapat pada surat kabar *online Republika*.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Forum Honorer Kategori Dua Indonesia (FHK2I) harus menelan 'pil pahit' setelah melakukan pertemuan dengan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenpanRB), Yuddy Chrisnandi. Pertemuan yang dilakukan Kamis (4/2) kemarin, tidak memberikan hasil sesuai yang diharapkan terkait pengangkatan ratusan guru honorer K2. Padahal, pemerintah sudah berjanji akan mengangkat mereka.

G4 mengungkap sebuah wacana untuk menghindari produk israel, karena negara tersebut cerminan tidak menyukai kedamaian. Masyarakat menilai Mc Donal adalah produk makanan dari Amerika yang dianggap bersekutu dengan Israel.

Liputan6.com, Jakarta - Juru Bicara Presiden Johan Budi SP membantah Presiden Jokowi menyerukan seluruh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) memboikot segala produk dari Israel. Menurut Johan, maksud Jokowi adalah memboikot produk kebijakan Israel yang secara sepihak menduduki tanah Palestina. "Jadi saya melihat, ini dimaknai sebagai produk barangnya Israel yang diboikot kan, sebenarnya bukan. Boikot dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan Israel yang berada di tanah pendudukan Palestina," ujar Johan di Istana Kepresidenan, Jakarta, ditulis Rabu (9/3/2016).

G5 mengungkap makna seorang presiden yang selalu menurut pada pendiri partai PDI P. Gambar tersebut menonjolkan Presiden yang tidak mempunyai ketegasan. Bukti berita yang menyangkut pemberitaan tentang Jokowi yang dianggap sebagai pesuruh partai. Bukti pertanyaan tersebut dapat dilihat pada surat kabar *online Liputan6.com*.

Liputan6.com, Sanur - Istilah petugas partai sempat disematkan kepada para kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang duduk di pemerintahan, termasuk Presiden Jokowi. Karena terkesan berkonotasi negatif, Ketua Umum DPP PDIP Megawati Soekarnoputri pun meluruskan istilah tersebut.

"Petugas partai jangan dikonotasikan sebagai pesuruh, tapi mau ditempatkan di mana saja, itu konsekuensi. Tapi kadang ada yang tak mau," ujar Megawati di arena Kongres IV PDIP di Inna Grand Bali Beach Hotel, Sanur, Bali, Jumat (10/4/2015).

Sumber: Liputan6.com

G6 menceritakan keresahan para pengendara ojek karena kehadiran ojek online. Mereka khawatir kalau mata pencaharian akan terkalahkan dengan pengguna ojek online. Gambar tersebut menunjukkan pelanggan lebih mempercayai ojek online karena faktor keamanannya. Bukti mengenai permasalahan antara pengendara ojek dan jasa ojek online terdapat pada *Detik.com*.

Jakarta - Menteri Perhubungan Ignasius Jonan angkat bicara untuk meluruskan tuduhan diskriminasi perlakuan antara ojek online dengan ojek pangkalan. Menurutnya, ini yang membedakan antara keduanya.

"Aplikasi online itu sistem reservasi. Sementara ojek pangkalan selalu dianggap sebagai kegiatan non-transportasi publik," kata Jonan kepada **detikINET**, Jumat (18/12/2015).

3.3 Hubungan Kritikan di Situs *Ngomikmaks* sebagai Bahan Ajar

Kritikan yang terdapat pada situs *Ngomikmaks*, mempunyai hubungan dengan pembelajaran. Gambar kritik dapat dijadikan sebagai bahan ajar SMA kelas X semester 1 yang digunakan pada kurikulum 2013. Materi yang tepat dijadikan sebagai bahan ajar adalah teks anekdot. Keterkaitan kritikan di situs *Ngomikmaks* dengan pembelajaran teks anekdot merujuk pada KD (Kompetensi Dasar) pada kurikulum 2013 yaitu :

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik

Pada KD 1.2 dan 2.1 tersebut jelas data dan sumber data yang telah dikumpulkan mempunyai keterkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Teks anekdot itu sendiri berkaiatan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan

pendapatnya. Peserta didik diajarkan mempunyai sifat-sifat yang terdapat pada KD 2.1 yaitu tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa. Konteks santun dalam menggunakan bahasa bisa diartikan juga sebagai etika dalam memberikan kritikan.

Dalam materi teks anekdot ini dapat dijadikan implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks anekdot itu berisi mengenai kritikan yang terjadi dimasyarakat yang disampaikan dari bahasa lisan atau pun tulisan. Terdapat beberapa sumber data yang telah diperoleh yang tidak bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data yang tidak bisa dijadikan bahan ajar karena penggunaan kata-kata yang kasar, menyamakan manusia dengan hewan, menjatuhkan dan merugikan berbagai pihak.

Kualitas bahan ajar itu perlu dipertimbangkan demi kualitas terhadap suatu materi. Hal serupa juga berlaku pada materi teks anekdot. Pembuatan anekdot tidak hanya memperhatikan strukturnya saja akan tetapi kritikan yang baik perlu dipertimbangkan. Etika mengkritik sebuah peristiwa yang dapat dijadikan teks anekdot dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Alasan yang logis

Dalam mengkritik sesuatu informasi atau kejadian dengan kata-kata yang logis. Alasan dapat diterima oleh akal dan tidak terkesan mengada-ada. Kejadian yang diberitakan berdasarkan fakta-fakta yang cukup artinya kritikan boleh dibuat. Alasan tersebut akan menghindari orang yang selalu membuat profokator, sehingga akan merugikan berbagai pihak.

2) Menggunakan bahasa yang santun

Meskipun menyampaikan kritikan. Kita tidak boleh melupakan bahasa yang santun. Penggunaan bahasa harus menghindari kata-kata kotor, menggunakan makna dibalik kalimat itu sendiri (konotasi). Selain itu, gunakan bahasa yang tidak menyinggung masalah ras, suku, bahasa serta agama. Unsur tersebut sangat rentang menimbulkan permusuhan dan kesalahpahaman.

3) Terdapat sebuah solusi

Solusi bisa hadir lewat kegiatan mengkritik. Walaupun tidak secara jelas tertulis dalam teks tersebut. Penulis bisa mengajak pembaca memikirkan solusi tersebut.

3.4 Pembahasan

Beberapa penelitian terdahulu dapat dipaparkan berikut ini. Wirawan (2013) mengadakan penelitian yang berjudul “Kartun Mengkritik Dampak Sosial Bencana Alam”. Dipaparkan bahwa ada kecenderungan penggunaan etika dan moralitas dalam kritik untuk menghindari konflik. Kedua, kartun editorial selalu berusaha untuk berkonotasi topik aktual dengan sistem nilai etis dalam tindakan simbolis dari masyarakat setempat. Ketiga, berkaitan dengan kritik dalam kartun editorial yang lebih netral dengan tujuan untuk memberikan umpan balik bagi pemerintah, korban bencana atau bahkan pembaca.

Aiello (2016) mengadakan penelitian berjudul “Theoretical Advances in Critical Visual Analysis: Perception, Ideology, Mythologies and Social Semiotics”. Dipaparkan bahwa pertama, artikel memperkenalkan semiotika sosial sebagai suatu disiplin ilmu, dengan menguraikan dasar-dasar teoritis, prinsip-prinsip metodologis dan agenda ilmiah. Kedua, membahas bagaimana paradigma mapan seperti semiotika, ikonografi dan studi budaya telah mendekati pengertian seperti makna dan ideologi dalam kaitannya dengan penandaan visual. Ketiga, membahas sifat khas dari pendekatan semiotik sosial untuk ideologi dalam analisis visual. Artikel akhirnya berpendapat bahwa ujung kritis semiotika sosial bisa mendapatkan keuntungan besar dari dekat kritis dan politi pembacaan Barthes "Mythologies" (1970/1990) serta keprihatinan meningkat dengan peran persepsi dalam arti visual.

Gaines (2006) dipaparkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ruang jarang dipertimbangkan untuk kualitas independen, tetapi lebih umum diambil sebagai kategori konsepsi yang bertindak sebagai latar belakang, atau konteks makna yang benda lainnya. Studi ruang sebagai fenomena semiotik menunjukkan bahwa makna ruang, sebagai tanda, umumnya dipahami dalam kaitannya dengan masalah lain. Komunikasi menarik perhatian konten pesan sementara ruang kontribusi terhadap makna dari pesan tersebut tanpa jelas tentangnya peran dalam

membangun makna. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gaines adalah sama-sama mengungkapkan perannya tanda untuk mengungkapkan sebuah makna. Perbedaannya terletak pada penelitian Gaines hanya bersifat bahasa saja dan tidak mempunyai keterkaitan sebagai bahan ajar di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna referensial dalam kritikan di situs *Ngomikmaks* terdapat beberapa wujud acuan, yaitu *iconic sinsign*, ikon argumentasi, *iconic legsign*, *rhetic indexical sinsign*, *rhetic indexical legsign*, *dicent indexial legsign*, *rhetic symbol*, *dicent symbol*, dan *simbol tanda baca*. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa acuan atau tanda yang paling banyak digunakan dalam adalah *iconic sinsign*. (2) Makna keseluruhan dari seluruh data yang telah terkumpul adalah wujud representasi dari kejadian-kejadian faktual di Indonesia yang mengalami ketimpangan, dan ketidakadilan. (3) Berkaitan dengan hubungan dalam pembelajaran kritikan (teks anekdot) dalam Bahasa Indonesia bahwa pemakaian bahasa yang santun saat memberikan sebuah kritikan. Dibuktikan dengan contoh yang telah diberikan pada situs *Ngomikmaks* mendorong siswa memahami etika dalam memberikan kritikan seperti, menggunakan alasan yang logis, bahasa harus santun, terdapat sebuah solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiello, Giorgia. 2016. "Theoretical Advances in Critical Visual Analysis: Perception, Ideology, Mythologies and Social Semiotics". *Journal of Visual Literacy*. Volume 26, Number 2, pp. 89-102.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gaines, Elliot. 2006. "Communication and the Semiotics of Space". *Journal of Creative Communications*. Volume 1, Number 2, pp. 173-181.

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Pengarang*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan, Ponang Limpad dan Sumekar Tanjung, 2013, "Kartun Mengkritik Dampak Sosial Bencana Alam". *Jurnal Interaksi*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 13-20.